PENDAMPINGAN UNTUK MENGEMBANGKAN SILABUS DI SMP PLUS AL-FALAH AL-MAKKY PUTAT LOR GONDANGLEGI MALANG

Yazidul Busthomi, Luqman Hakim
Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia
e-mail: busthomi@alqolam.ac.id

Diterima : 1-03-2025 Direvisi : 14-03-2025 Disetujui : 25-03-2025 Diterbitkan : 13-04-2025

Abstrak
Kegiatan pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh dosen dalam rangka merupakan salah satu pilar tri dharma perguruan tinggi. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar tri dharma perguruan tinggi, di samping dharma pendidikan dan dharma penelitian. Tri dharma perguruan tinggi, yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral tri dharma perguruan tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharma yang lain. Melalui pengabdian kepada masyarakat, dosen hadir ditengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia. Maka kaitannya dengan pengabdian kepada masyarakat dari kampus Universitas Al-Qolam, maka dosen diamanatkan suatu tugas yaitu pendampingan untuk mengembangkan silabus di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang. Pelaksanaan pengabdian yaitu sebagai berikut: 1. Menentukan tenaga pendampingan di SMP Plus Al-Falah Al-Makky, 2. Menentukan jadwal pendampingan di SMP Plus Al-Falah Al-Makky, 3. Mendampingi untuk mengembangkan silabus di SMP Plus Al-Falah Al-Makky, 4. Membimbing semua peserta ketika kegiatan dilaksanakan, 5. Memberi motivasi agar guru-guru di SMP rajin mengembangkan silabus.

Kata kunci: Pendampingan, Silabus, al-Falah al-Makky

Abstract
Community service activities are activities carried out by lecturers in order to be one of the pillars of the tri dharma of higher education. Community service is one of the pillars of the tri dharma of higher education, in addition to the dharma of education and the dharma of research. The tri dharma of higher education, namely: education, research, and community service. Community service is an integral part of the tri dharma of higher education which in its implementation cannot be separated from the other two dharmas. Through community service, lecturers are present in the midst of the Indonesian people. So in relation to community service from the Universitas Al-Qolam campus, lecturers are entrusted with a task, namely mentoring to develop the syllabus at SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang. The implementation of the community service is as follows: 1. Determining the mentoring staff at SMP Plus Al-Falah Al-Makky, 2. Determining the mentoring schedule at SMP Plus Al-Falah Al-Makky, 3. Assisting in developing the syllabus at SMP Plus Al-Falah Al-Makky, 4. Guiding all participants when the activity is carried out, 5. Providing motivation so that teachers at the SMP are diligent in developing the syllabus.

Keywords: *Mentoring, Syllabus, al-Falah al-Makky.*

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia haruslah melalui proses pendidikan yang baik dan terarah. Para ahli menilai pendidikan memiliki peran penting dalam upaya menanamkan rasa keagamaan pada seorang anak (Jalaluddin, 251). Pendidikan itu mulai ada sejak adanya manusia yang pertama (Amir Daien Indrakusuma, 25). Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup (Zuhairini, 149). Pendidikan pada hakikatnya adalah pengembangan potensi atau kemampuan manusia secara

menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan pelbagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri (Muhibbin Syah, 35). Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya (Umar Tirtarahardja dan La Sulo, 1). Bagi bangsa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai perjuangan bangsa (Muzayyin Arifin, 73).

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya (Soetjipto dan Raflis kosasi, 59). Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat (Engkoswara dan Aan Komariah, 1). Penyelenggaraan pendidikan agama setelah Indonesia merdeka mendapat perhatian serius dari pemerintah (Samsul Nizar, 345). Kedudukan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional ada kalanya sebagai mata pelajaran dan adakala sebagai lembaga (Ramayulis, 41).

Esensi pendidikan agama Islam terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dan dapat tampil sebagai khalifatullah fi al-ardh. Esensi ini menjadi acuan terhadap metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang maksimal (Ismail, 3). Dan pendidikan formal dirasakan urgensinya ketika keluarga tidak mampu lagi memberikan pendidikan yang wajar kepada anak-anaknya (Sudarwan Danim, 1).

Islam di samping menekankan kepada umatnya untuk belajar juga menyuruh umatnya untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruan dengan guru sebagai pemegang peranan utama (Moh. Uzer Usman, 4). Pengajaran di ruang kelas merupakan salah satu usaha proses pendidikan kepada siswa. Pengetahuan, konsep, dan keterampilan membaca, menulis, berhitung, dan sikap yang tepat sebagai alat untuk belajar lebih lanjut yang harus dibangun pada awal pendidikan siswa secara luas disebut “keterampilan pendidikan dasar” (Abdul Majid, 251).

Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengembangkan kecerdasan yang ada dalam diri setiap anak didiknya. Kecerdasan ini harus dikembangkan agar anak didik dapat tumbuh dan besar menjadi manusia yang cerdas dan siap menghadapi segala tantangan di masa depan. Di antara kecerdasan yang perlu dikembangkan oleh seorang guru adalah sebagai berikut yaitu:

1. Kecerdasan intelektual,
2. Kecerdasan emosional,
3. Kecerdasan spiritual (Akhmad Muhaimin Azzet, 19-20).

Perkembangan masyarakat dunia dari waktu ke waktu terus berubah. Kita sebagai bagian dari masyarakat dunia tersebut, mau tidak mau dipaksa untuk ikut dalam perubahan itu. Sekarang ini arus globalisasi tidak terhindarkan lagi, era informasi telah merubah wajah dunia semakin cantik. Kondisi ini selanjutnya yang akan mempengaruhi dunia pendidikan, yang pada gilirannya menjadi tantangan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan khususnya Lembaga Pendidikan Islam.

Sumber daya manusia yang berkualitas adalah modal utama bagi kemajuan suatu bangsa. Sumber daya alam tidak dapat menjamin kemakmuran suatu bangsa bila sumber daya manusianya diterlantarkan. Telah dibuktikan oleh sejarah, bahwa negara yang miskin sumber daya alam, tetapi kaya sumber daya manusia dapat menjadi negara yang kaya, makmur dan kuat. Demikian pula sebaliknya, negara yang kaya sumber daya alam tetapi miskin sumber daya manusia tidak akan menjadi negara yang maju. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia haruslah melalui poses pendidikan yang baik dan terarah. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat.

Beranjak dari kesejahteraan dan kelayakan hidup ini, dari jumlah penduduk yang kurang sejahtera dan menikmati hidup layak di Indonesia jumlah terbesar berada di daerah pedesaan. Dari segi terpenuhinya sarana dan prasarana, masyarakat yang hidup di daerah pedesaan jauh tertinggal

dari masyarakat yang hidup di kota. Masyarakat kota lebih mudah mengakses segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, dilihat dari sosialisasi dan pendidikan yang tidak merata merupakan salah satu faktor pembuat masyarakat desa kurang memahami betapa pentingnya pendidikan, sehingga banyak masyarakat memiliki kondisi ekonomi rendah, karena kurangnya skill dan pengetahuan untuk menunjang kreativitas. Penduduk desa bermata pencarian sebagai petani, peternak, perkebunan, dan usaha-usaha lain yang hasilnya tidak bisa dipastikan. Jadi masyarakat di desa lebih memilih bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya dari pada belajar di bangku sekolah. Anak-anak juga kurang mendapatkan perhatian dari orang tua sehingga mereka hidup dengan cara mereka sendiri.

Permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian dari semua pihak untuk mendapatkan pemecahan masalah yang terbaik yang berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia serta pemberdayaan segala potensi yang ada di desa tersebut melalui penyuluhan dan pembekalan skill. Penanganan ini tidak hanya cukup dilakukan oleh pemerintah daerah saja, akan tetapi oleh semua pihak yang merasa peduli dan mampu. Berkaitan dengan hal ini, dosen sebagai kaum intelektual serta merasa bertanggungjawab untuk ikut membantu pemberdayaan sumber daya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Selain itu, salah satu fungsi dari dosen adalah untuk melakukan suatu perubahan, tentunya perubahan yang bersifat positif. Karena sesungguhnya manusia idealis yang bersifat netral, sehingga seharusnyalah dosen mampu menelurkan ide-ide cemerlang untuk membangun masyarakat, bangsa, dan agama. Dosen terjun ke masyarakat untuk melihat perkembangan yang ada di masyarakat untuk menemukan permasalahan yang ada di masyarakat untuk dipecahkan dan dicarikan solusinya bersama masyarakat tersebut, sehingga permasalahan-permasalahan tersebut dapat diselesaikan.

Kegiatan pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh dosen dalam rangka merupakan salah satu pilar tri dharma perguruan tinggi. Setiap staf pengajar tidak hanya dituntut memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat dengan kepakaran yang dimilikinya. Pengabdian masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk keterlibatan dalam organisasi sosial, profesi maupun kegiatan dalam masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar tri dharma perguruan tinggi, di samping dharma pendidikan dan dharma penelitian.

Tri dharma perguruan tinggi, yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral tri dharma perguruan tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharma yang lain serta melibatkan segenap sivitas akademik: dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan serta alumni. Melalui pengabdian kepada masyarakat, dosen hadir ditengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia. Demikian pula ke depan merancang pengabdian kepada masyarakat dunia, melalui berbagai kiprah kerjasama dengan mitra internasional dapat berkarya di berbagai penjuru dunia. Tugas dosen tidak hanya melaksanakan pendidikan bagi mahasiswanya, tetapi juga melaksanakan riset dan mengembangkan inovasi, serta pelestarian dan pengembangan ilmu yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat. Maka kaitannya dengan pengabdian kepada masyarakat dari kampus Universitas Al-Qolam, maka dosen diamanatkan suatu tugas yaitu pendampingan untuk mengembangkan silabus di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang.

Dosen Universitas Al-Qolam bersama-sama dengan masyarakat melakukan identifikasi masalah perencanaan dan aksi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang mereka hadapi. Di samping itu, nuansa penelitian serta kritik yang konstruktif terhadap kondisi masyarakat tersebut menjadi tugas independen dosen Universitas Al-Qolam sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban atas keterlibatan mereka atas proses perubahan yang dilakukan bersama mayarakat. Keterlibatan masyarakat dalam proses pengabdian sangat tampak jelas dan memiliki peran yang signifikan. Masyarakat tidak lagi menjadi objek tetapi masyarakat bersama dosen Universitas Al-Qolam adalah merupakan subjek dari proses tersebut tetapi peran mereka sangat berbeda. Masyarakat disini berperan sebagai seorang yang telah menentukan masalahnya, meneruskan, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah terencana sementara dosen Universitas Al-Qolam bertujuan sebagai pendorong (motivator), dinamisator, fasilitator, katalisator dan pendamping masyarakat dalam merumuskan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Pengabdian yang diselenggarakan oleh Universitas Al-Qolam Malang menjadi moment yang sangat fenomenal bila dikaitkan dengan kondisi masyarakat di desa Putat Lor Gondanglegi Malang. Pengabdian tersebut diharapkan paling tidak bisa mengambil satu peran aktif yaitu memahami serta memberikan solusi terbaik menghadapi pola fikir masyarakat tentang pendidikan, baik pendidikan formal lebih-lebih pendidikan informal. Salah satunya adalah dengan program pengabdian kepada masyarakat, yang dalam kesempatan kali ini diarahkan kepada program pendampingan untuk mengembangkan silabus di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang.

Desa yang maju serta penduduk yang makmur merupakan cita-cita masyarakat secara umum. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka perlu pendampingan untuk mengembangkan silabus di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang, agar menjadi desa yang maju serta penduduknya makmur. Perkembangan kependudukan merupakan salah satu contoh potensi desa yang berkaitan erat dengan perubahan keadaan penduduk baik kuantitas maupun kualitas. Dengan pendampingan untuk mengembangkan silabus di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang, maka akan lebih mudah dalam menentukan langkah menuju keberhasilan membangun masyarakat yang lebih maju. Masyarakat yang maju diharapkan dapat mendukung terwujudnya kesejahteraan bersama. Perkembangan kependudukan dapat berhasil jika pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami pengembangkan silabus di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang berjalan dengan lancar dan baik.

Kegiatan pelaksanaan pendampingan pada masyarakat untuk mengembangkan silabus di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang memiliki relevansi secara umum dengan kebutuhan pemerintah desa dan masyarakat desa, utamanya tentang kebutuhan pengembangan silabus yang baik dan benar. Pentingnya pembinaan dalam meningkatkan kemampuan memahami pengembangan silabus dalam proses mengembangkan pendidikan membuat pemerintah desa harus berusaha untuk menyediakan sarana dan prasarana terkait pembinaan dalam meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan silabus. Hal itu dapat diwujudkan dalam bentuk praktek pembinaan yang sebenarnya.

Desa Putat Lor Gondanglegi Malang merupakan daerah yang termasuk dataran rendah yang tanahnya terdiri dari tegalan dan persawahan dengan produktifitas sedang. Dengan meningkatnya harga barang-barang masyarakat Desa Putat Lor kondisi perekonomiannya menurun drastis, mengingat potensi masyarakat Desa Putat Lor adalah petani sedangkan hasil pertanian sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan harga pupuk dan biaya operasional sangat tinggi, sedangkan ketika panen tiba hasil pertanian (padi,jagung dan tebu) harganya tidak sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan oleh petani.

Potensi sumber daya alam desa Putat Lor Gondanglegi Malang mengandalkan sektor pertanian, dengan tanaman tebu dan padi serta sebagian polowijo. Untuk Tahun 2016 jumlah areal yang ditanami tebu lebih kurang 300 Ha, tanaman padi 15 Ha, jagung 10 Ha dan palawija 3 Ha. Jumlah baku pajak bumi dan bangunan (PBB) tahun 2016 sebesar Rp.120.000.092. Adapun organisasi seni budaya yang masih ada sampai sekarang adalah sebagai berikut:

a. Persatuan Pencak Silat AL ASAD
b. Sakera AT THARIQ
c. Ikatan Seni Hadrah (ISHARI) Putat Lor
d. Persatuan Jaranan Satria Mandiri

Berdasarkan hasil pelaksanaan pendampingan pada masyarakat untuk mengembangkan silabus di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan memberikan hasil sebagai berikut:

1. Guru-guru di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang mampu memahami dan menguasai tentang materi pengembangan silabus.
2. Guru-guru di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang mampu mengembangkan silabusnya dengan baik dan lancar.
3. Guru-guru di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang mampu menjelaskan pengembangan silabus kepada guru-guru yang lain.

METODE

Penelitian Persiapan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berbentuk pendampingan untuk mengembangkan silabus di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang, yaitu melakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Membuat Tim pelaksanaan pendampingan pada masyarakat yang terdiri dari ketua Tim dan anggota Tim, untuk pendampingan untuk mengembangkan silabus di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang. Ketua Timnya yaitu Yazidul Busthomi, M.Pd.I, dan anggota Timnya yaitu KH. Dr. Luqman Hakim.
2. Merekrut Tim auditor dari anggota pelaksanaan pendampingan untuk mengembangkan silabus di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang. Ketua tim auditornya yaitu Fahmi Baidlowi Arrojabi, M.Pd. sekaligus sebagai Kepala Sekolah SMP Plus Al-Falah Al-Makky.
3. Melakukan rapat bersama antara ketua Timnya yaitu Yazidul Busthomi, M.Pd.I, dan anggota Timnya yaitu KH. Dr. Luqman Hakim, tentang pelaksanaan pendampingan untuk mengembangkan silabus di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang.
4. Melakukan sosialisasi dengan mengundang pengasuh utama SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang dan kepala sekolah SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang yaitu Fahmi Baidlowi Arrojabi, M.Pd., agar pada saat pelaksanaan pendampingan pada guru-guru untuk pendampingan untuk mengembangkan silabus di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang, berjalan dengan baik dan lancar sesuai harapan yang diinginkan.

Langkah-langkah dalam pendampingan yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan Tenaga Pendampingan di SMP Plus Al-Falah Al-Makky

Kegiatan menentukan tenaga pendampingan ini berupa penentuan tenaga pendampingan di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang. Dengan harapan agar proses pembelajaran berjalan dengan disiplin dan meraih hasil yang maksimal yaitu semua guru di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang mampu mengembangkan silabus dengan baik.

2. Menentukan Jadwal Pendampingan di SMP Plus Al-Falah Al-Makky

Kegiatan menentukan jadwal ini berupa perencanaan mengembangkan silabus di SMP Plus Al-Falah Al-Makky yaitu: jam 9.00-11.00 wib. Dengan tujuan agar guru-guru di SMP Plus Al-Falah Al-Makky bisa disiplin untuk melaksanaan pengembangkan silabus di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang.

3. Mendampingi untuk Mengembangkan Silabus di SMP Plus Al-Falah Al-Makky

Kegiatan mendampingi untuk mengembangkan silabus ini meliputi beberapa hal diantaranya yaitu:

a. Menjelaskan pengertian silabus,
b. Menjelaskan komponen-komponen silabus,
c. Menjelaskan manfaat silabus,
d. Menjelaskan pedoman silabus,
e. Menjelaskan langkah-langkah pengembangan silabus.

4. Membimbing Semua Peserta Ketika Kegiatan Dilaksanakan

Kegiatan membimbing ini berupa bimbingan-bimbingan kepada semua peserta yaitu guru-guru di SMP Plus Al-Falah Al-Makky ketika kegiatan pendampingan sedang dilaksanakan. Agar proses pendampingan untuk mengembangkan silabus dapat berjalan dengan disiplin dan konsentrasi hanya kepada pelajarannya. Misalnya: membimbingnya agar semua peserta duduk dengan rapi, melarang bergurau dan menegur peserta yang lambat datang.

5. Memberi Motivasi agar Guru-Guru di SMP Rajin Mengembangkan Silabus

Kegiatan memberi motivasi ini berupa penyampaian motivasi atau mau'idhatulhasanah yang berkaitan dengan pentingnya mengembangkan silabus, silabus menjadi penting karena berisi bahan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berbentuk pelaksanaan pendampingan pada guru-guru untuk pendampingan untuk mengembangkan silabus di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang, sangat tepat karena guru-guru di SMP Plus Al-Falah Al-Makky sangat butuh terhadap kegiatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu dari dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) yang secara otomatis akan berjiwa hukum dan terfokus dalam masalah pendidikan diharapkan paling tidak bisa mengambil satu peran aktif yaitu memahami serta memberikan solusi terbaik menghadapi pola fikir masyarakat tentang pendidikan di atas, baik pendidikan formal lebih-lebih pendidikan informal.

Salah satunya adalah dengan program pengabdian kepada masyarakat, yang dalam kesempatan kali ini diarahkan kepada program pengembangan silabus di SMP Plus Al-Falah Al-Makky. Tujuan dari program tersebut adalah mengembangkan silabus secara maksimal sebagai salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai dasar pembuktian kalau umat Islam selalu raijn mengembangkan ilmu, khususnya sebagai medan suri tauladan kepada anak-anak kita. Minimal bisa membentuk mereka menjadi generasi Islam yang sholih-sholihah, berakhlaqul karimah serta mantap dalam akidahnya.

MATERI-MATERI

A. Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang wajib dimiliki oleh guru. Silabus ini juga wajib digunakan sebagai sarana untuk memudahkan pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi, secara otomatis setiap guru ini kemudian akan menjadikan silabus ini sebagai pedoman penyusunan rencana kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Silabus adalah suatu perangkat rencana dan pengaturan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian yang disusun secara sistematis dan memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk kemudian mencapai penguasaan kompetensi dasar.

B. Komponen-komponen Silabus

Silabus memiliki komponen-komponen yaitu sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi Mata Pelajaran

Standar adalah suatu kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan berdsarkan atas sumber, prosedur dan manajemin yang efektif. Sedangkan kriteria adalah sesuatu yang menggambarkan ukuran keadaan yang dikehendaki. Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang. Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Depdiknas merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Standar kompetensi mata pelajaran dapat didefinisikan sebagai "pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran". Standar kompetensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang berstruktur. Standar kompetensi mata pelajaran juga merupakan fokus dari penilaian, sehingga proses pengembangan kurikulum adalah fokus dari penilaian, meskipun kurikulum lebih banyak berisi tentang dokumen pengetahuan, keterampilan dan sikap dari pada bukti-bukti untuk menunjukkan bahwa siswa yang akan belajar telah memiliki pengetahuan dan keterampilan awal. Standar kompetensi mata pelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran.

Dengan demikian standar kompetensi mata pelajaran diartikan sebagai kemampuan siswa dalam:

a. Melakukan suatu tugas dan pekerjaan berkaitan dengan mata pelajaran tertentu.
b. Mengorganisasikan tindakan agar pekerjaan dalam mata pelajaran tertentu dapat dilaksanakan.
c. Melakukan reaksi yang tepat bila terjadi penyimpangan dari rancangan semula.
d. Melaksanakan tugas dan pekerjaan berkaitan dengan mata pelajaran dalam situasi dan kondisi yang berbeda.

Penentuan standar kompetensi hendaknya dilakukan dengan cermat dan hati-hati, karena jika setiap sekolah atau setiap kelompok sekolah mengembangkan standar kompetensi sendiri tanpa memperhatikan standar nasional, maka pemerintah pusat akan kehilangan sistem untuk mengontrol mutu sekolah. Akibatnya kualitas sekolah akan bervariasi, dan tidak dapat dibandingkan antara kualitas sekolah yang satu dengan kualitas sekolah yang lain.

Menganalisis standar kompetensi mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal berikut:

a. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
b. Keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.
c. Urutan tidak harus sesuai dengan urutan yang ada dalam standar isi.

2. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah kemampunan minimal pada setiap mata pelajaran yang harus dicapai peserta didik. Kompetensi Dasar (KD), sebagai suatu kemampuan spesifik yang mencakup pengetahuan, sikap serta keterampilan terkait mata pelajaran dan muatan. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan dalam mencapai berbagai Kompetensi Inti yang harus diperoleh oleh peserta didik dalam melalui berbagai pembelajaran. Kompetensi dasar ini sendiri berisi sejumlah kemampuan yang wajib dikuasai peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu, sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam pelajaran. Pada setiap rumusan kompetensi dasar, terdapat juga unsur kemampuan berpikir yang dinyatakan dalam materi dan kata kerja. Kompetensi dasar ini sendiri berisi sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang bersumber pada berbagai kompetensi inti yang harus dikuasai oleh para peserta didik.

Kompetensi dasar merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi. Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompotensi yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh rincian tersebut kita perlu melakukan analisis standar kompetensi. Caranya dengan jalan mengajukan pertanyaan: "Kemampuan atau kemampuan dasar apa saja yang harus dikuasai siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi?" Jawaban atas pertanyaan tersebut berupa daftar lengkap pengetahuan, keterampilan, dan atau sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi. Kompetensi dasar untuk setiap standar kompetensi dapat berkisar 5 sampai 6 butir. Sama dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dirumuskan dengan menggunakan kata-kata kerja operasional, yaitu kata kerja yang dapat diamati dan diukur, misalnya membandingkan, menghitung, menyusun, memproduksi. Setelah diperoleh daftar perincian tersebut, kemudian daftar tersebut diurutkan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik untuk memenuhi pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.

4. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah acuan yang digunakan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dasar. Indikator pencapaian kompetensi sebagai suatu perilaku yang dapat diukur atau diamati untuk kemudian menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi sendiri diantaranya adalah ukuran, karakteristik, ciri-ciri, serta suatu proses yang menggambarkan ketercapaian dari Kompetensi Dasar. Indikator ini kemudian dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur juga dengan mengidentifikasi. Indikator ini kemudian dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur juga dengan mengidentifikasi, menyimpulkan, mempraktikkan, menghitung, membedakan, menceritakan, mendeskripsikan, serta mendemonstrasikan. Guru juga dapat mengembangkan setiap kompetensi dasar menjadi dua atau lebih indikator pencapaian hasil belajar sesuai dengan keluasan dan kedalaman kompetensi dasar ini. Indikator tersebut juga merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku dan dapat diukur serta mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap.

5. Materi Pokok

Materi pokok adalah pokok-pokok materi yang harus dipelajari oleh peserta didik. Materi pokok, yang memuat fakta, konsep, prinsip, serta berbagai prosedur yang relevan, dan ditulis dalam butir-butir yang sesuai dengan berbagai rumusan indikator pencapaian kompetensi.

6. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, apakah kegiatan tatap muka atau non tatap muka. Pembelajaran, sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu peserta didik dan pendidik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Penilaian, sebagai suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi dalam menentukan berbagai pencapaian serta hasil belajar dari peserta didik. Kegiatan pembelajaran dalam suatu mengembangkan silabus kurikulum 2013 kemudian dapat dilakukan melalui suatu pendekatan saintifik. Selain itu terdapat juga berbagai model pembelajaran serta strateginya, yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan mata pelajaran yang akan dicapai dalam waktu pembelajaran tersebut.

7. Alokasi waktu

Alokasi waktu adalah waktu yang diperlukan untuk menguasai masing-masing kompetensi dasar. Alokasi Waktu, sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam suatu struktur kurikulum untuk satu tahun atau satu semester.

8. Penilaian

Penilaian adalah jenis, bentuk, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik.

9. Sarana dan Sumber Belajar

Sarana belajar adalah alat yang digunakan atau mendukung kegiatan pembelajaran, sedangkan sumber belajar adalah referensi yang digunakan dalam pembelajaran. Sumber belajar yang dapat berupa buku, media cetak atau media elektronik, alam sekitar serta berbagai sumber belajar lainnya yang relevan.

Adapun tujuan dari silabus dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ialah diantaranya mempermudah, memperlancar, serta meningkatkan hasil proses belajar-mengajar dan menyusun berbagai rencana pembelajaran secara profesional, yang sistematis dan berdaya guna. Dengan demikian guru akan melihat, menganalisis, mengamati, serta memprediksi berbagai program pembelajaran tentang berbagai kerangka kerja yang terencana dan logis.

C. Manfaat Silabus

Ada beberapa manfaat silabus berdasarkan komponen-komponen yang terdapat di dalamya, diantaranya yaitu membantu mengarahkan pendidik mengenai target yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran, dapat dijadikan sebagai pedoman untuk pengembangan pembelajaran lebih lanjut, misalnya seperti pengembangan sistem penilaian atau lainnya. Selain itu, silabus juga bermanfaat bagi peserta didik sebagai acuan untuk menyusun rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran secara berkelompok maupun individu.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman penyusunan buku siswa yang kemudian memuat materi pelajaran, aktivitas peserta didik, serta evaluasi pembelajaran. Sebagai acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran ini maka setiap kajian mata pelajaran, atau pengelolaan kegiatan pembelajaran serta pengembangan penilaian dari hasil pembelajaran. Sebagai alat aktualisasi kurikulum secara operasional maka pada suatu tingkat satuan pendidikan akan memudahkan guru dalam melakukan berbagai pembelajaran. Sebagai pedoman pengembangan perangkat pembelajaran lebih lanjut. Mulai dari pengelolaan kegiatan pembelajaran, perencanaan serta pengembangan penilaian. Sebagai sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran terdapat suatu standar kompetensi atau satu kompetensi dasar.

D. Pedoman Silabus

Setelah memahami apa yang dimaksud dengan silabus serta manfaatnya, berikut ini diantaranya pedoman penyusunan silabus. Kompetensi yang direncanakan haruslah konkret, jelas, serta mudah untuk dipahami. Selain itu juga dibutuhkan isi yang fleksibel dan lebih sederhana. Pengembangannya sendiri bersifat utuh, menyeluruh dan jelas dalam hal pencapaiannya. Harus terdapat koordinasi dengan komponen pelaksana program sekolah agar kemudian tidak mengganggu jam pelajaran yang lain.

E. Langkah-Langkah Pengembangan Silabus

Suatu silabus kemudian akan dikembangkan melalui beberapa langkah-langkah berikut ini:

1. Mengkaji Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Hal-hal yang seharusnya diperhatikan dalam mengkaji KI dan KD adalah sebagai berikut: Urutan KI dan KD ini sendiri didasarkan berdasarkan kepada suatu hierarki konsep disiplin ilmu

dan/atau tingkat kesulitan materi, tak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada dengan Standar Isi. Keterkaitan antara kompetensi inti dengan kompetensi dasar dalam suatu mata pelajaran.

2. Mengidentifikasi materi pokok pelajaran

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi suatu materi pokok dalam suatu pencapaian kompetensi dasar adalah sebagai berikut:

a. Potensi peserta didik.
b. Relevansinya dengan suatu karakteristik daerah, intelektual, emosional, tingkat perkembangan fisik, sosial, serta spiritual dari peserta didik.
c. Kebermanfaatan bagi para peserta didik.
d. Struktur dari suatu keilmuan.
e. Aktualitas, serta kedalaman, dan keluasan dari suatu materi pembelajaran.
f. Relevansi yang dibutuhkan berdasarkan kebutuhan peserta didik serta tuntutan lingkungan.
g. Alokasi waktu.

3. Mengembangkan Kegiatan

Kegiatan pembelajaran ini kemudian disusun dengan tujuan memberi bantuan pada para pendidik, khususnya pada para guru, agar dapat melaksanakan berbagai proses pembelajaran secara profesional. Kegiatan pembelajaran ini berisi rangkaian kegiatan yang harus dilakukan para peserta didik dan harus dilakukan secara berurutan untuk dapat mencapai beragam kompetensi dasar. Penentuan berbagai urutan kegiatan pada pembelajaran yang harus sesuai dengan hierarki konsep berisi materi pembelajaran.

4. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar

Indikator sebagai sebuah penanda pencapaian suatu kompetensi dasar yang ditandai juga oleh perubahan perilaku dan dapat diukur. Di dalamnya mencakup sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Indikator ini juga dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, mata pelajaran, potensi daerah dan dirumuskan dalam suatu kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Indikator ini juga digunakan sebagai dasar dalam penyusunan berbagai alat penilaian.

Indikator merupakan kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran. Indikator dirumuskan dengan kata kerja operasioanal yang bisa diukur dan dibuat instrumen penilaian. Indikator pencapaian hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai tanda-tanda yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik. Jika kompetensi serangkaian indikator hasil belajar sudah nampak pada diri peserta didik, maka target dasar tersebut sudah tercapai.

5. Menentukan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar para peserta didik yang dilakukan berdasarkan kepada indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya. Penilaian ini juga dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis dan lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan produk, penggunaan portofolio, serta penilaian diri. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam suatu penilaian adalah sebagai berikut:

a. Penilaian yang diarahkan untuk mengukur suatu pencapaian kompetensi.
b. Penilaian dengan acuan kriteria yang didasarkan pada apa yang dilakukan oleh para peserta didik setelah mengikuti berbagai proses pembelajaran.
c. Sistem yang direncanakan ialah suatu sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti setiap indikator akan dianalisis untuk dapat menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta mengetahui berbagai kesulitan siswa.
d. Hasil penilaian ini dianalisis untuk menentukan berbagai tindak lanjut. Tindak lanjut ini sendiri berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remidi bagi para peserta didik dengan pencapaian kompetensi di bawah kriteria ketuntasan, serta program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
e. Sistem penilaian juga harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang telah ditempuh siswa dalam suatu proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan, maka evaluasi juga harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses), diantaranya adalah teknik wawancara, maupun produk atau hasil suatu observasi lapangan berupa berbagai informasi yang dibutuhkan.

6. Menentukan Alokasi

Penentuan alokasi waktu, pada suatu kompetensi ini didasarkan kepada jumlah minggu efektif serta alokasi waktu yang dibutuhkan oleh pada setiap mata pelajaran per minggu dengan sebelumnya mempertimbangkan sejumlah keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, kompetensi dasar, serta berbagai tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang seharusnya dicantumkan pada suatu silabus ini diantaranya adalah perkiraan waktu rata-rata yang dibutuhkan dalam menguasai berbagai kompetensi dasar para peserta didik yang beragam.

7. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar sebagai suatu rujukan, objek dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, berupa media cetak serta media elektronik, narasumber, lingkungan fisik, lingkungan alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar ini juga didasarkan kepada standar kompetensi serta kompetensi dasar juga materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta indikator pencapaian kompeten

HASIL

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dampak perubahan yang dihasilkan:

1. Guru-guru di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang mampu memahami dan menguasai tentang materi pengembangan silabus.
2. Guru-guru di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang mampu mengembangkan silabusnya dengan baik dan lancar.
3. Guru-guru di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang mampu menjelaskan pengembangan silabus kepada guru-guru yang lain.

DISKUSI

Istilah pendampingan berasal dari kata kerja “mendampingi” yaitu suatu kegiatan menolong yang karena sesuatu sebab butuh didampingi. Pola dukungan dan bantuan dalam konteks pemberdayaan masyarakat dikenal dengan istilah “pendampingan”. Secara harfiah pengertian ini merujuk pada upaya memberikan kemudahan, kepada siapa saja untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Pendamping dalam hal ini berperan memberikan penerangan, bimbingan, dan penyadaran agar masyarakat yang tidak tahu menjadi tahu dan sadar untuk berubah. Dapat juga diartikan pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan kepuutusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan. Di sisi lain, pendamping sosial mempunyai tugas pokok sebagai fasilitator dari masyarakat yang tidak memiliki sumber daya. Artinya, pendamping sosial melebur bersama masyarakat guna menemukan potensi dan menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang menyelimutinya. Dalam situasi tertentu, peran pendampingan dapat secara proaktif melakukan intervensi langsung kepada masyarakat. Di sisi inilah pendamping mencoba mengambil peran sebagai perantara untuk mempercepat proses belajar dan peningkatan kesejahteraan.

Istilah Silabus dapat didefinisikan sebagai “garis besar, ringkasan, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standart kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standart kompetensi dan kemampuan dasar. Sejalan dengan itu, Depdiknas juga mendefinisikan silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai: “Garis besar, ringkasan, ikhtisar atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Istilah ini digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari SK dan KD yang ingin dicapai, dan materi pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai SK dan KD. Dalam pengertian yang agak lebih rinci, silabus didefinisikan sebagai: “rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup SK, KD, materi pembelajaran,

kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Pada umumnya suatu silabus paling sedikit harus mencakup tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan, sasaran-sasaran mata pelajaran, keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik, urutan topik-topik yang diajarkan, aktifitas dan sumber-sumber belajar pendukung keberhasilan pengajaran, berbagai teknik evaluasi yang digunakan. Dari penjelasan para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standart kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standart kompetensi dan kemampuan dasar.

Pengembangan silabus dilakukan secara sistematis, dan mencakup komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. dalam Kurikulum, Silabus merupakan penjabaran standar Kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar. Sejalan dengan pendekatan sistem, maka langkah-langkah sistematis penyusunan silabus secara garis besar dimulai dengan mengidentifikasi standar kompetensi, kemudian menentukan sejumlah kompetensi dasar dan materi pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi. dalam pengembangan silabus ada empat kegiatan yang dilakukan yaitu: (1) mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis kompetensi dan tujuan setiap bidang studi, (2) mengembangkan kompetensi dan pokok-pokok bahasan, serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan), nilai, dan sikap, (3) mendeskripsikan kompetensi serta mengelompokkannya sesuai dengan skope dan sekuensi, dan (4) mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMP Plus Al-Falah Al-Makky dilakukan secara terstruktur, dimulai dari penentuan tenaga pendamping dan jadwal kegiatan, hingga pelaksanaan pendampingan pengembangan silabus. Seluruh proses diiringi dengan bimbingan dan motivasi agar para guru lebih bersemangat serta konsisten dalam menyusun dan mengembangkan silabus pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengembangan silabus, tetapi juga mendorong peningkatan kapasitas guru dalam memahami pentingnya perencanaan pembelajaran yang baik dan sistematis. Dengan pendampingan yang intensif, guru-guru mendapatkan pengalaman langsung dalam menyusun silabus yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta selaras dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, adanya motivasi yang diberikan selama kegiatan berlangsung turut memperkuat komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Upaya ini diharapkan dapat membentuk budaya profesional di kalangan pendidik dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih terarah, terukur, dan berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik.

SARAN-SARAN

Kami setelah mengetahui perkembangan guru-guru di SMP Plus al-Falah al-Makky, maka kami ingin menyampaikan saran-saran agar guru-guru di SMP Plus al-Falah al-Makky mampu mengembangkan silabus dengan baik, tidak ada hambatan sesuai dengan yang kami harapkan, saran-sarannya yaitu:

a. Pengembangan silabus tentu sangatlah perlu diterapkan dalam dunia pendidikan. Pengembangan silabus agar guru-guru di SMP Plus al-Falah al-Makky bisa dalam segalanya seperti membuat RPP dengan benar. Untuk mencapai hal tersebut, maka guru-guru tersebut harus belajar mengembangkan silabus dengan sungguh-sungguh. Dan dalam hal ini, kerja sama semua guru dan kepala sekolah sangatlah dibutuhkan.

b. Semua guru di SMP Plus al-Falah al-Makky perlu diberi motivasi atau *mauidhatul hasanah*, agar punya pandangan yang mengarah kepada tujuan mengajar yaitu meraih rido dari Allah swt. Sehingga mereka ikhlas maupun tidak dibayar oleh pihak lembaga SMP Plus al-Falah al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang.

PENDAMPINGAN UNTUK MENGEMBANGKAN SILABUS DI SMP PLUS AL-FALAH AL-MAKKY PUTAT LOR GONDANGLEGI MALANG

DAFTAR RUJUKAN

Arifin, Muzayyin (2008). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Cetakan III. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Azzet, Akhmad Muhaimin (2011). *Menjadi Guru Favorit*. Cetakan I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Danim, Sudarwan (2002). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Cetakan I. Bandung: CV Pustaka Setia.

Engkoswara dan Aan Komariah (2010). *Admistrasi Pendidikan*. Cetakan I. Bandung: Alfabeta.

Indrakusuma, Amir Daien (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Ismail (2009). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Cetakan IV. Semarang: RaSAIL Media Group.

Jalaluddin (2007). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Majid, Abdul (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Cetakan VI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nizar, Samsul (2008). *Sejarah Pendidikan Islam*. Cetakan II. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ramayulis (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan VII. Jakarta: Kalam Mulia.

Soetjipto dan Raflis kosasi (2009). *Profesi Keguruan*. Cetakan IV. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cetakan XIIII. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tirtarahardja, Umar dan La Sulo (2005). *Pengantar Pendidikan*. Cetakan II. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Usman, Moh. Uzer (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Cetakan XX111. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zuhairini (1995). *Filsafat Pendidikan Islam*. Cetakan II. Jakarta: Bumi Aksara.